

## MANAJEMEN PREVENTIF PONDOK PESANTREN AL IKHLAS MUHAMMADIYAH BIMA DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI KOTA BIMA

Supriadin  
supriadin1214@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena semakin maraknya peredaran narkoba dari kalangan elit hingga masyarakat bawah, berbagai macam masalah yang terjadi pada masyarakat saat ini, mulai dari pegaulan bebas, narkoba, kekerasan, krisis akhlak serta moral. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Ancaman Bahaya Narkoba Pada Remaja di Kota Bima? (2) Bagaimana Manajemen Preventif Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Bima Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kota Bima? (3) Bagaimana Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Bima Dalam Mencegah Bahaya Narkoba di Kota Bima. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif dari hasil penelitian. Hasil dari penelitian dan penulisan menyimpulkan bahwa ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada kehidupan remaja sangatlah buruk. Ancaman ini dapat diantisipasi melalui berbagai upaya hukum, baik secara persuasif maupun preventif. Peranan Bimbingan Pondok Pesantren Al ikhlas Muhammadiyah bima dalam mencegah bahaya narkoba pada remaja di Kota Bima sangat tepat dilakukan melalui pendekatan teologi (agama) dalam bentuk pendidikan Islam dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang bermuatan religius sehingga para generasi tenang memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam yang dapat dijadikan bekal dalam mengatasi pergaulan bebas yang kini kian merambah dan menjadi trend dikalangan remaja saat ini.

Kata Kunci : Manajemen, Preventif, Pondok Pesantren, Penyalahgunaan Narkoba.

### A. PENDAHULUAN

Manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan.<sup>1</sup> Ketatalaksanaan, kepengurusan, dan sejumlah pengertian serupa lainnya. Tentu dalam konteks organisasi. Maka tidak menyimpang kiranya, kalau manajemen diartikan dengan tata kelola. Ilmu manajemen pun dapat diartikan dengan ilmu tata kelola. Istilah ini disamping berkembang dalam dunia bisnis, kemudian digunakan pula untuk berbagai bidang. Sudah sejak lama dikenal istilah manajemen pembangunan, pemerintah, perkantoran, rumah sakit, perkantoran, konflik dan lain sebagainya, termasuk manajemen pendidikan dan pondok pesantren.<sup>2</sup> Manajemen yaitu segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup> Sejumlah pakar

<sup>1</sup> Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 5.

<sup>2</sup> M Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), 3.

<sup>3</sup> The Liang Gie, *Kamus Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, tt., n.d.).

mengartikan: manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan lebih dulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.<sup>4</sup>

Preventif (pencegahan) adalah lebih baik dari pada tindakan represif (penindakan atau pencegahan), karena itu perlu dilakukan bentuk pengawasan dan pengendalian Police Hazard (PH) untuk mencegah suplay dan demand agar tidak saling interaksi atau dengan kata lain mencegah terjadinya ancaman faktual. Menurut A. Qirom Samsudin M, dalam kaitannya untuk melakukan tindakan preventif adalah mencegah kejahatan lebih baik daripada mendidik penjahat menjadi baik kembali, sebab bukan saja diperhitungkan segi biaya, tapi usaha ini lebih mudah dan akan mendapat hasil yang memuaskan atau mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan permasalahan narkoba, Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah memiliki pedoman bahwa melakukan pencegahan dan pemberdayaan adalah tindakan yang lebih baik dari pada menghukum atau merehabilitasi penyalahgunaan narkoba.<sup>5</sup>

Perkembangan remaja menuju kedewasaan tidaklah berjalan lancar, akan tetapi banyak mengalami rintangan. Besar kecilnya rintangan itu ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi anak diwaktu kecil dirumah tangga dan dilingkungan masyarakat tempat anak itu hidup dan berkembang jika pembinaan anak diwaktu kecil berjalan dengan baik, berarti anak selalu mendapat kepuasan baik secara emosional maupun kepuasan fisik seperti: makan, minum dan lain lain. Untuk perkembangan selanjutnya anak itu tidak akan masa remaja ini adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal dan kejahatan-kejahatan lainnya. Karena itu perkembangan menuju kedewasaan memerlukan perhatian kaum pendidik secara sungguh-sungguh.<sup>6</sup>

Ketika manusia tidak saling memperdulika dan masa bodoh terhadap lingkungannya, ketenanganpun akan terusik. Kejahatan dan kemunafikan merajalela yang berpesta pora dan gembira ria dalam kubanganlumpur nikmatnya dosa. Inilah salah satu dari penyebab kehancuran generasi muda penerus bangsa. Bobroknya moral dan banyaknya terjadi prilaku-prilaku dalam kehidupan yang menyimpang. Perilaku yang menyimpang tersebut antarlain adalah melakukan penyalahgunaan narkoba yang semestinya tidak akan terjadi. Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan bahan-bahan berbahaya.

Bahan-bahan berbahaya ini juga termasuk zat-zat kimia, limbah-limbah beracun, pestisida dan lainnya. Narkoba yang populer saat ini adalah Narkotika dan Psikotropika. Seagaimana yang disebutkan oleh UU No 22 Tahun 1997 tentang Narkotika pada pasal 1. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan kedalam golongan-golongan.<sup>7</sup>

Banyak faktor penyebab penyalahgunaan narkoba salah satunya seperti: Faktor predisposisi yaitu seseorang dengan gangguan kepribadian (anti sosial) yang ditandai dengan perasaan tidak puas terhadap orang lain. Selain itu yang bersangkutan tidak

<sup>4</sup> Stoner J.A.F. and Freeman, R.E, *Management* (New Jersey: Pentice-Hall International Editions, 2000), 5.

<sup>5</sup> Gideon Heru Sukoco, *Strategi Pencegahan, Pemberantasan Dan Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba Pada Kalangan Pelajar Dan Mahasiswa Di Kota Semarang* Oleh Bnnp Jateng, 3.

<sup>6</sup> Heriadi Willy, *Brantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara* (Yogyakarta: UII Pers,2005), 4-5.

<sup>7</sup> Heriadi Willy, *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara* (Yogyakarta: UII Press,2005), 8-9.

mampu untuk berfungsi secara wajar dan efektif dalam pergaulan di rumah, di sekolah atau di tempat kerja.<sup>8</sup>

Menurut UU RI. No. 22 tahun 1997 tentang narkoba, bahwa yang dimaksud dengan narkoba dalam penelitian ini adalah mencakup bahan atau obat yang berbahaya bagi tubuh manusia seperti heroin, ekstasi, kokain, ganza, morfin, petidine, dan kodein. Sedangkan alkohol adalah cairan yang dihasilkan dari proses peragian atau fermentasi oleh sel ragi (mikroorganisme). Minuman beralkohol terdapat pada jenis minuman keras seperti: bir, shandi, anggur whisky dan lain-lain. Sedangkan zat adiktif merupakan zat atau obat yang berpotensi menimbulkan ketergantungan misalnya lem kayu, tipp-ex penyegar ruangan dan lain-lain.

Disamping peran pendidikan Islam dan peran pondok pesantren yang dalam hal ini adalah peningkatan iman dan takwa pada remaja, juga peran orang tua atau keluarga sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada anaknya tentang bagaimana bahaya narkoba, sehingga mereka dapat sedini mungkin mengetahui dan menghindari diri dari narkoba yang dapat merusak sendi-sendi kehidupan terutama masa depannya. Peran keluarga yang dimaksud menurut H. Syamsu Yusuf LN., adalah: (a). saling memperhatikan dan mencintai, (b). bersikap terbuka dan jujur, (c). orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaan dan menghargai pendapatnya, (d). ada sharing masalah atau pendapat dalam anggota keluarga.<sup>9</sup>

Masalah-masalah atau faktor penyebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga yaitu kurangnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, sehingga apa yang amat dibutuhkan remaja terpaksa dicari diluar sekolah seperti didalam kelompok teman temannya. Tidak semua teman-teman yaitu berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak berkelakuan kurang baik seperti: mencuri, mabuk mabukan dan mengganggu ketertiban umum dan berkelahi.

Mereka berkelompok untuk memenuhi kebutuhan yang hampir sama, antara lain ingin mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua dan masyarakat. *Broken home* juga terjadi apabila ibu dan ayah sering bertengkar. Pertengkar ini biasanya terjadi karena tidak adanya kesepakatan dalam mengatur tata rumah tangga, terutama masalah kedisiplinan, sehingga membuat anak merasa ragu akan kebenaran yang harus ditegakkan didalam keluarganya. Inilah permulaan terjadinya kenakalan anak-anak dan remaja-remaja.

Narkoba” memang telah mencabik cabik keadaan masyarakat, memicu aksi-aksi kejahatan, dan menyebabkan malapetaka sehingga akibat yang ditimbulkan telah banyak merenggut nyawa kaum muda yang merupakan tunas-tunas harapan Bangsa dan Negara.<sup>10</sup> Hal inilah yang membuat penulis mengangkat judul ini kiranya dapat menjadi salah satu sumber bacaan yang akan memberi inspirasi, pemahaman, dan pengetahuan kepada pembaca, tentang bagaimana peran pondok pesantren sebagai penggerak pendidikan Islam dalam mencegah bahaya narkoba khususnya pada remaja dan dewasa saat ini.

Melalui pendekatan agama memberikan isyarat kepada orang tua bahwa mereka wajib memelihara diri dan keluarganya dari murka Allah swt. Satu-satunya cara untuk menghindari siksa neraka atau murka Allah adalah dengan mempelajari agama melalui pendidikan Islam secara benar dan sempurna.<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 100-101.3.

<sup>9</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 94.

<sup>10</sup> Candra Purwanto. *Mengenal dan Mencegah Bahaya Narkotik* (Bandung: Pionir Jaya, 2007), 16.

<sup>11</sup> H.Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2010),41.

Secara akronim, narkoba kepanjangan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lain.<sup>12</sup> Status penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia telah mengalami peningkatan. Dahulu status Indonesia hanya dikenal sebagai daerah transit (tempat singgah) peredaran gelap narkoba. Namun seiring berjalannya waktu status tersebut telah berubah menjadi daerah pemasaran, produksi dan eksportir narkoba. Ini dapat dibuktikan dengan terbongkarnya pabrik ekstasi di daerah Jakarta dan pabrik ini merupakan pabrik terbesar ketiga di dunia.<sup>13</sup>

Disamping itu pula masih ada fungsi keluarga atau orang tua yang dibutuhkan oleh remaja dalam proses perkembangan sosialnya seperti kebutuhan akan rasa aman, dihargai, diterima dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental. Perasaan aman secara material berarti pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan dan sarana lain yang diperlukan sejauh tidak berlebihan dan tidak berada diluar kemampuan orang tua perasaan aman secara mental berarti pemenuhan oleh orang tua berupa perlindungan emosional, menjauhkan ketegangan, membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.<sup>14</sup>

Pesantren sebagai benteng terakhir moralitas masyarakat harus tumbuh dan berkembang dengan menanamkan pengelolaan yang baik dan cocok untuk dunia pesantren.<sup>15</sup> Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat pada awalnya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi juga sebagai lembaga penyiar agama islam. Pondok pesantren memiliki banyak kelebihan dan keunikan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal. Pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia untuk *tafaqquh fiddien*. Memahami manusia dalam urusan agama. Pendidikan agama dilakukan seutuhnya dalam segala aspek kehidupan, sehingga para kyai tidak hanya mencerdaskan para santrinya tetapi juga mendidik moral dan spiritual.<sup>16</sup>

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu proses penelitian yang disesuaikan dengan kondisi obyektif lapangan serta jenis data yang dikumpulkan dari menghimpun data primer dan sekunder. Data primer menggunakan metode observasi, wawancara dari pihak terkait. Data sekunder diperoleh dari literatur dan dokumentasi pondok pesantren. Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan acuan penelitian kualitatif deskriptif. Data inti yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah perilaku yang nyata berupa penglihatan, pendengaran, pengajuan pertanyaan. Maksud tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan metode serta pencegahan yang tepat dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada remaja.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ancaman bahaya narkoba bagi generasi tidak bisa terlepas dalam pergaulan pada sembarang orang, berkawan dengan anak-anak muda yang memang memiliki hobi dalam perbuatan tersebut, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat

<sup>12</sup> A. Kadamanta, *Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa* (Jakarta: PT. Foru Media Utaam, 2010), 41.

<sup>13</sup> Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya* (Semarang: PT. Begawan ilmu, 2007), 3.

<sup>14</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 94.

<sup>15</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren* (Purwokerto: Stain Press, 2014), 2-3.

<sup>16</sup> H.M.Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 2.

sebagai berikut: memang narkoba ini merupakan hal yang sangat menggiurkan bagi generasi, apa lagi generasi sekarang senang dengan hal-hal yang tidak baik, contoh narkoba seperti minuman keras, menghisap sabu-sabu, tramadol, mengkonsumsi pil ekstasi dan lain sebagainya, anak-anak keluar malam-malam pulang dengan mabuk ada yang tiak terkontrol dirinya, ini semua penyakitnya generasi dilingkungan.

Selain dari itu sebagai upaya penanganan dalam dunia pendidikan maka hadirilah Pondok Pesantren sebagai jawaban dalam lingkungan social terutama menjawab semua tantangan yang berada di ruang lingkup kenakalan para generasi, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan arah tujuan yang baik dalam perjalanan hidup bagi generasi. Maka oleh sebab itu akan menjadi tujuan utama dalam penelitian ini bagaimana Pondok Pesantren berperan dan mengupayakan suatu program. Bukan saja itu, generasi yang terdidik akan memeberikan manfaat bagi kalangan masyarakat, memberikan angin segar bagi lingkungan masyarakat dalam menyiarkan nilai-nilai keislaman untuk mewujudkan generasi yang baik dilingkungan social.<sup>17</sup>

Salah satu upaya untuk mencegah anak-anak atau generasi dari bahaya kecanduan narkoba itu yang pertama kembali kepada orang tua masing-masing anak, bagaimana mereka memperhatikan pergaulan anak-anaknya, membina, dan membimbing generasinya, memberikan pendidikan yang baik, dan yang kedua pendidikan, oleh karena itu anak-anak harus diperhatikan pada saat mereka sekolah dan setelah pulang sekolah, dan jangan berikan izin untuk keluar malam atau bergaul dengan sembarang orang, dan yang ketiga lingkungan sosial harus diperhatikan, memperketat keamanan.<sup>18</sup>

Berkaitan dengan masalah narkoba tidak pernah terbebas dari generasi, tiap hari tetap ada kasus-kasus tentang generasi yang berkecanduan narkoba, oleh sebab itu kami sangat mengharapkan bagaiman orang tua, lembaga pendidikan, dan lingkungan masyarakat harus bekerja sama, saling melengkapi untuk memberikan pandangan yang baik bagi para generasi, agar mereka memiliki kesadaran untuk membuat sesuatu yang bermakna dalam hidup ini.<sup>19</sup>

Selain dari itu sebagai upaya penanganan dalam dunia pendidikan maka hadirilah Pondok Pesantren sebagai jawaban dalam lingkungan social terutama menjawab semua tantangan yang berada di ruang lingkup kenakalan para generasi, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan arah tujuan yang baik dalam perjalanan hidup bagi generasi. Maka oleh sebab itu akan menjadi tujuan utama dalam penelitian ini bagaimana Pondok Pesantren berperan dan mengupayakan suatu program kegiatan dalam pendidikan untuk menyiapkan generasi rabbani yang bebas dari ancaman bahaya narkoba.

Bukan saja itu, generasi yang terdidik akan memeberikan manfaat bagi kalangan masyarakat, memberikan angin segar bagi lingkungan masyarakat dalam menyiarkan nilai-nilai keislaman untuk mewujudkan generasi yang baik dilingkungan social.<sup>20</sup> Upaya Pondok Pesantren dalam menanggulangi penyebaran narkoba merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang berada di Kota Bima, memiliki peran yang sangat urgen untuk memberikan pendidikan terhadap generasi atau santri yang pada akhirnya menjadi harapan bersama untuk mencegah mereka dari bahaya narkoba.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Trimansyah selaku pembina pondok pesantren yaitu sebagai berikut: “memang dalam Pondok Pesantren ini merupakan salah

<sup>17</sup> Khairul, *Wawancara* (9 juli 2020).

<sup>18</sup> Afruddin, *wawancara* (9 Juli 2020).

<sup>19</sup> Munadir, *Wawancara*, (11-Juli-2020).

<sup>20</sup> Mahmuddin, *Wawancara*, (11-Juli-2020).

satu lembaga pendidikan yang memperhatikan hal-hal seperti itu, apa lagi masalah narkoba, ini merupakan hal yang penting untuk kami ajarkan kepada generasi kami agar terhindar dari bahaya narkoba ini, seperti yang sudah kami lakukan kegiatan pembinaan tiap selesai sholat asar dan itupun sudah kami jadwalkan secara rutin tiap hari, kemudian kami mengadakan pengajian tentang bahaya narkoba secara khusus untuk santri dan secara umum untuk semua kalangan, dan berbagai penanaman akhlak mulia lainnya melalui pembinaan khusus.<sup>21</sup>

Senada dengan yang di ungkapkan oleh salah satu santri. Bentuk pencegahan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk remaja adalah, kami dibina diberikan pemahaman dari berbagai nilai keislaman, dan kamipun ikut serta turun dalam bidang dakwah/membangun pengajian di tempat umum yang pendengarnya adalah remaja untuk menyampaikan kepada mereka tentang bahaya narkoba.<sup>22</sup>

Selain dari itu ustadz Mukhlis juga mengatakan ada berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam pondok pesantren ini yaitu sebagai berikut: Dalam Pondok Pesantren kami mengadakan kelas tahfiz Qur'an dan hadits, kemudian mengadakan pelatihan ceramah dan khutbah, pembinaan rutin yang dilakukan oleh semua ustadzah dan ustadz untuk memberikan nasehat, arahan, dan pemahaman kepada santri tentang bahaya dari berbagai perbuatan yang tidak baik terutama masalah narkoba, selain itu kami mengadakan safari Ramadhan, ceramah dan khutbah keliling tiap daerah.

Program Pondok Pesantren merupakan salah satu yang menunjang terlaksananya upaya dalam pencegahan bahayannya narkoba bagi para remaja, keberhasilan Pondok Pesantren dalam memberikan pendidikan dan pembinaan kepada santri ketika terlihat perubahan pada sikap santri itu sendiri, oleh demikian pondok merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam menyiapkan, dan membentuk karakter generasi selanjutnya, yaitu generasi yang berjiwa luhur dan mampu mengemban amanah bangsa dan agama.<sup>23</sup>

Tercapainya sesuatu pendidikan akan tergantung pada penggunaan strategi, jika strategi yang digunakan tidak tepat maka akan menghasilkan sesuatu yang tidak tepat pula, oleh karena itu Pondok Pesantren di dalam menebarkan berbagai syi'ar Islam tidak terlepas pada strategi, adapun berbagai strategi dakwah yang terdapat pada pondok pesantren Muhammadiyah untuk mencegah bahaya narkoba.

Dakwah merupakan hal yang menjadi keunggulan dalam pondok kami, sehingga anak-anak santri kami mengajar secara khusus tentang dakwah, ceramah, khutbah, dan itupun ketika bulan ramadan kami melakukan safari Ramadan keliling kota dan kabupaten, baik dari kalangan santri maupun ustadz-ustadnya, ini merupakan salah satu strategi dakwah yang kami jalankan di pondok ini, dan adapun strategi lain yaitu kami mengadakan seminar dan pengajian tentang narkoba, mengadakan kegiatan pembinaan rutin untuk santri dan pembina-pembina secara umum atau forum terbuka.

Adapun upaya-upaya yang lebih kongkret yang dapat kami lakukan selama ini adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau bisa mengadakan razia mendadak secara rutin.

<sup>21</sup> Trimansyah, *Wawancara*, (Hari Selasa tanggal 7 Juli 2020).

<sup>22</sup> Sofian Bima Prabowo, *Wawancara*, (santriwan Pondok Pesantren Al ikhlas Muhammadiyah Bima, Hari Selasa Tanggal 7 Juli 2020).

<sup>23</sup> Mukhlis. *Wawancara*, (11-Juli-2020).

Kemudian pendampingan dari orang tua itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang.<sup>24</sup>

Penggunaan narkoba dapat menyebabkan efek negatif yang akan menyebabkan gangguan mental dan perilaku, sehingga mengakibatkan terganggunya sistem neurotransmitter pada susunan saraf pusat di otak. Gangguan pada sistem neuro-transmitter akan mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif (alam pikiran), afektif (alam perasaan, mood, atau emosi), psikomotor (perilaku), dan aspek sosial. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya.

Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.<sup>25</sup>

Pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan bahaya narkoba yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan, sejauh ini Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Bima menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kota Bima melakukan beberapa hal sebagai berikut antara lain pengadaan sosialisasi, mengadakan pengajian, pelatihan dakwah.

Untuk melaksanakan semua kegiatan ini, maka pihak pondok pesantren dilakukan pendekatan meliputi: memberikan sosialisasi atau penyuluhan, pemutaran film, penyebaran stiker atau pamflet tentang jenis-jenis narkoba dan sanksi hukum, serta sosialisasi Undang-undang Narkotika dan Psicotropika. Sosialisasi diadakan di Kantor kelurahan, Masjid, rumah Ketua RT dengan mengundang seluruh Pemuda, Remaja, Warga. Serta dilakukan secara door to door guna memberikan sosialisasi kepada orang tua yang merupakan faktor pendukung kegiatan.<sup>26</sup>

Program lanjutan tersebut berupa pengajian rutin, majlis ilmu seta majelis dzikir yang diadakan satu bulan sekali pada hari Ahad, minggu yang kedua. Majlis ilmu dilakukan oleh seluruh jama'ah Selain santriwan dan santri wati peserta yang mengikuti pengajian tersebut, banyak dihadiri oleh warga sekitar, dan juga dari luar kota. Dengan adanya program lanjutan sesuai jadwal diatas penulis yakin para Anak remaja akan tetap berada pada jalan yang baik dan benar seperti apa yang diharapkan oleh para orang tua dan skeluarga.<sup>27</sup>

<sup>24</sup> Abdurrahman. *Wawancara*, (11-Juli 2020).

<sup>25</sup> Alya Nurmayana, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Volume 2 Nomor 1, Juni 2016.

<sup>26</sup> Mellisa Fitri, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Volume 3 No. 2, Mei 2014.

<sup>27</sup> Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya* (Jakarta: Erlangga, 2013), 70-81.

## D. KESIMPULAN

Dari seluruh uraian penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada kehidupan remaja. Ancaman ini dapat diantisipasi melalui berbagai upaya hukum, baik secara persuasif maupun preventif. Peranan Bimbingan Pondok Pesantren Al ikhlas Muhammadiyah bima dalam mencegah bahaya narkoba pada remaja di Kota Bima sangat tepat dilakukan melalui pendekatan teologi (agama) dalam bentuk pendidikan Islam dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang bermuatan religi, sehingga para generasi tenang memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam yang dapat dijadikan bekal dalam mengatasi pergaulan bebas yang kini kian merambah dan menjadi trend dikalangan remaja saat ini.
2. Manajemen Preventif Pondok Pesantren Al ikhlas Muhammadiyah.
  - a. Pembinaan secara rutin.
  - b. Pengajian tentang bahaya narkoba.
  - c. Pengajian tentang nilai keislaman seperti: Akida akhlak, ibadah, fiqhi, baca tulis quran, pelatihan ceramah dan khutbah, hafalan hadis, dan hafal quran.
3. Strategi Dakwah Pondok Pesantren dalam menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba pada remaja.
  - a. Mengadakan ceramah keliling.
  - b. Khutbah keliling.
  - c. Mengadakan Sosialisasi tentang bahaya narkoba.
  - d. Penyuluhan narkoba yang bekerjasama langsung dengan pihak kesehatan, BNN dan kepolisian.
  - e. Seminar tentang anti narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Kadarmenta, *Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa* (Jakarta: PT. Foru Media Utaam, 2010),41.
- Abdurrahman. *Wawancara*, (11-Juli 2020).
- Afruddin, *wawancara* 9 Juli 2020<sup>1</sup> Munadir, *Wawancara*, (11-Juli-2020).
- Alya Nurmaya, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Volume 2 Nomor 1, Juni 2016.
- Candra Purwanto, *Mengenal dan Mencegah Bahaya Narkotik dalam Pencegahan Narkoba* Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta 2009), 9.
- Candra Purwanto. *Mengenal dan Mencegah Bahaya Narkotik* (Bandung: Pionir Jaya, 2007), 16.
- Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren* (Purwokerto:Stain Press, 2014), 2-3.
- Gideon Heru Sukoco, *Strategi Pencegahan, Pemberantasan Dan Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba Pada Kalangan Pelajar Dan Mahasiswa Di Kota Semarang* Oleh Bnp Jateng, 3.
- H.M.Sulthon Masyhud dan Moh.Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 2.
- H.Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja R osdaKarya 2010),41.
- Heriadi Willy, *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara* (Yogyakarta: UII Press,2005), 8-9.
- Heriadi Willy, *Brantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara* (Yogyakarta: UII Pers,2005), 4-5.

- Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 5.
- Khairul, *Wawancara* 9 juli 2020
- M Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), 3.
- Mahmuddin, *Wawancara*, (11-Juli-2020).
- Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 100-101.3.
- Mellisa Fitri, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Volume 3 No. 2, Mei 2014.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 94.
- Sirajudin. *Wawancara*, (11-Juli-2020).
- Sofian Bima Prabowo, *Wawancara*, (santriwan Pondok Pesantren Al ikhlas Muhammadiyah Bima, Hari Selasa Tanggal 7 Juli 2020).
- Stoner J.A.F. and Freeman, R.E, *Management* (New Jersey: Pentice-Hall International Editions, 2000), 5.
- Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya* (Jakarta: Erlangga, 2013), 70-81.
- Sunarno, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya* (Semarang: PT. Begawan ilmu, 2007), 3.
- The Liang Gie, *Kamus Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, tt., n.d.).
- Trimansyah, *Wawancara*, (Hari selasa tanggal 7 juli 2020).